

Siaran Pers
028/SP/SEKPER/WSKT/2025

Raih Kinerja Positif Berkat Restrukturisasi, Waskita Karya Catat Kontribusi ke Negara Naik 116,05 Persen dan Utang Turun 17,5 Persen Tahun Lalu

Jakarta, 27 Maret 2025. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mencatatkan total penurunan utang sebesar 17,5 persen pada 2024 menjadi Rp69,3 triliun. Sebelumnya pada 2022 dan 2023 utang Perseroan mencapai Rp84 triliun.

Corporate Secretary Ermy Puspa Yunita menjelaskan, penurunan tersebut berkat efek dekonsolidasi utang sekitar Rp5 triliun atas divestasi PT Trans Jabar Tol (TJT). Kemudian didorong pula oleh adanya pembayaran pinjaman bank dan efek restrukturisasi utang pinjaman.

"Kinerja positif ini tidak lepas dari keberhasilan restrukturisasi yang sudah efektif per September 2024. Ke depannya, Perseroan akan terus menekan komposisi utang," ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (27/3/2025).

Penurunan total utang itu, lanjut dia, sejalan dengan turunnya past due atau yang sudah jatuh tempo pada tahun 2022 utang vendor hingga 82 persen dari total utang vendor Rp2,1 triliun, per desember 24 utang yang jatuh tempo pada 2022 tersebut tersisa Rp383 miliar. Ermy menuturkan, efektifnya restrukturisasi turut berdampak pada pengelolaan kas yang lebih fleksibel.

Sepanjang tahun lalu, sambungnya, Waskita pun berhasil merealisasikan pembayaran pajak sebesar Rp2,9 triliun. Dengan begitu, kontribusi Perseroan terhadap negara menembus 116,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,4 triliun.

Perlahan tapi pasti, tegas Ermy, kinerja keuangan Waskita mulai membaik. Bahkan EBITDA Perseroan tumbuh positif dengan kenaikan menembus 243,5 persen menjadi Rp0,9 triliun pada tahun lalu.

"Peningkatan EBITDA terjadi dikarenakan adanya peningkatan kinerja operasional. Kemudian dilakukan efisiensi atas beban usaha, dan kontribusi pendapatan lain-lain atas divestasi sebagian kepemilikan saham di PT TJT," jelas Ermy.

Ia menambahkan, beban keuangan Waskita juga turun 1,8 persen dari Rp4,4 triliun pada 2023 menjadi Rp4,3 triliun sepanjang tahun lalu. Dijelaskan, penurunan itu disebabkan turunnya suku bunga pinjaman berkat efektifnya restrukturisasi.

Meningkatnya EBITDA ditambah menurunnya beban keuangan, kata Ermy, membuat rugi bersih Perseroan ikut turun sebesar 2,7 persen. Nilainya menjadi Rp3,9 triliun dibandingkan pada 2023 yang mencapai Rp4 triliun.

“Upaya Perseroan dalam meningkatkan kinerja keuangan mulai membuahkan hasil. Pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan awal untuk mengarahkan keuangan Waskita agar semakin positif,” tuturnya.

Ermy melanjutkan, sepanjang tahun lalu Perseroan mengerjakan 68 proyek berjalan dengan total nilai sebesar Rp44,7 triliun. Sebanyak 61 persen di antaranya merupakan proyek konektivitas, 20 persen Sumber Daya Air (SDA), 17 persen gedung, dan dua persen Engineering, Procurement, and Construction (EPC), serta proyek anak usaha.

Sementara, total proyek yang diresmikan selama 2024 sebanyak 12, dengan empat di antaranya merupakan bendungan yang berfungsi sebagai penyuplai air irigasi. Bendungan tersebut mencakup Karian, Margatiga, Leuwikeris, dan Temef. Waskita juga menyelesaikan tiga proyek irigasi pada tahun lalu. Proyek tersebut meliputi Daerah Irigasi (DI) Salamdarma, Kamojing, serta Mrican.

Proyek penting lainnya yang diresmikan pada 2024, yaitu jalan tol. Pertama Jalan Tol Serpong-Cinere Seksi 2 sepanjang 3,64 kilometer (km) dan Cimanggis-Cibitung sepanjang 26,18 km.

Waskita turut meresmikan empat proyek gedung pada tahun lalu. Sebut saja Gedung Kantor Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK) Mataram, Revitalisasi Gedung Kantor Besar Lama dan Kantor Direksi PT Bukit Asam Tbk di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Gedung Hotel Saka dan Apartemen Duren Tiga, lalu jelang penutupan 2024, proyek ikonik Waskita yaitu Terowongan Silaturahmi Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral diresmikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto.

Sebagai BUMN Konstruksi yang berpengalaman lebih dari 64 tahun membangun infrastruktur, Ermy menegaskan, Waskita tidak hanya fokus pada penyelesaian proyek dan meningkatkan kinerja keuangan. Perseroan juga terus melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

“Waskita menyadari bahwa kinerja sosial harus berjalan seiringan dengan kinerja keuangan perusahaan,” tutur Ermy. Dirinya menuturkan, kegiatan sosial Waskita yang dilakukan melalui Unit TJSL terbagi menjadi dua program, yaitu Penyaluran dana TJSL Non Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) serta Penyaluran Dana PUMK.

Disebutkan, Perseroan telah menyalurkan bantuan sosial sekitar Rp4,41 miliar yang terdiri dari Penyaluran dana TJSL PUMK sebesar Rp2,9 miliar dan Penyaluran dana TJSL Non-PUMK sebesar Rp1,5 miliar.

“Kegiatan TJSL Waskita tidak hanya fokus pada pemberdayaan UMKM, tapi juga pendidikan dan lingkungan. Kami pun selalu cepat tanggap merespons kondisi darurat seperti bencana alam,” katanya.

Sepanjang tahun lalu, TJSL Perseroan mendapat sejumlah apresiasi. Di antaranya Penghargaan TJSL & CSR Awards Kategori Bintang 4 Pilar Ekonomi oleh BUMN Track juga Penghargaan TOP SDGs Awards Kategori SDGs Initiative Implementation CSR/TJSL Funds oleh INFOBRAND.

Tentang PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita berdiri pada tahun 1961 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pada bulan Desember 2012 Waskita menjadi sebuah Perusahaan Publik dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "WSKT". Dalam beberapa tahun terakhir, Waskita semakin mengukuhkan perannya sebagai salah satu kontraktor utama di Indonesia serta Pengembang Infrastruktur/Realti melalui pendirian anak usaha yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Waskita Toll Road, PT Waskita Karya Realty, dan PT Waskita Karya Infrastruktur.

Kontak Media

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Corporate Secretary

Ermy Puspa Yunita

E-mail: waskita@waskita.co.id

Website: www.waskita.co.id

Twitter: @waskita_karya

Instagram: @waskita_karya

Facebook: PT Waskita Karya

Youtube: PT Waskita Karya

LinkedIn: PT Waskita Karya (Persero) Tbk